

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses alami yang dimulai dengan tumbuhnya janin di dalam rahim, terhitung sejak pembuahan hingga persalinan. Umumnya, kehamilan berlangsung selama 280 hari (sekitar 40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung dari hari pertama haid terakhir (Sanjaya et al., 2021). Bagi sebagian besar wanita, kehamilan adalah momen yang sangat membahagiakan dan menjadi salah satu cara untuk merasa lengkap sebagai seorang ibu. Selama masa ini, wanita perlu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, baik pada tubuh maupun kondisi emosionalnya (Mayangsari, 2024). Kehamilan merupakan proses alamiah di mana embrio berkembang dalam rahim, dimulai dari pembuahan hingga kelahiran. Biasanya, kehamilan berlangsung selama 280 hari (sekitar 40 minggu atau 9 bulan 7 hari), terhitung dari hari pertama menstruasi terakhir (Sanjaya et al., 2021). Bagi banyak wanita, kehamilan adalah masa penuh kebahagiaan yang melengkapi identitas mereka sebagai seorang ibu. Selama periode ini, wanita perlu beradaptasi dengan berbagai perubahan, baik fisik maupun emosional (Dartiwen, 2020). Anda perlu terus waspada terhadap potensi ancaman kesehatan pada ibu dan anak (Kemenkes RI, 2020). Kehamilan, persalinan, dan masa nifas yang tadinya normal bisa saja menjadi kondisi berbahaya, bahkan menyebabkan kematian ibu dan bayi, jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat (Sarwono, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) mengacu pada jumlah kematian ibu per

100.000 kelahiran hidup. Kematian ini terjadi selama masa kehamilan, persalinan, atau nifas, dan langsung disebabkan oleh komplikasi dari kondisi tersebut atau penanganannya. Kematian yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti kecelakaan tidak termasuk dalam perhitungan AKI (Kemenkes RI, 2021).

Pemantauan kesehatan ibu hamil dilakukan melalui Pelayanan Antenatal Care (ANC). ANC adalah serangkaian layanan kesehatan komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada ibu hamil sejak awal kehamilan hingga menjelang persalinan. Program ANC ini mencakup observasi, edukasi, dan penanganan medis untuk memastikan kehamilan berjalan aman dan persiapan persalinan berjalan lancar. Dengan ANC, calon ibu dapat mempersiapkan diri menghadapi kehamilan, memantau kesehatan ibu dan janin secara berkala, mempersiapkan persalinan, serta menjaga lingkungan bayi agar terhindar dari infeksi. Selain itu, ANC juga berfungsi sebagai deteksi dini terhadap potensi kelainan atau penyimpangan selama masa kehamilan (Hastutik, 2020). Dengan layanan ANC yang berkualitas, bidan dapat mendeteksi faktor risiko sejak dini, mendiagnosis, serta memberikan penanganan dan rujukan yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi. Dengan begitu, ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman positif, serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kementrian Kesehatan RI et al, 2020).

Bidan merupakan seseorang yang memiliki peran sebagai garda terdepan dalam memberikan asuhan kesehatan ibu dan anak, serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan anak. Bidan sebagai tonggak pelayanan terdepan di masyarakat sebagai pemberi asuhan kebidanan dapat berkontribusi untuk

menurunkan AKI dan AKB dengan memberikan asuhan secara komprehensif (*Continuity of Care*). *Continuity of Care* (asuhan berkesinambungan) merupakan serangkaian kegiatan pelayanan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana (Judha, dkk, 2012 dalam Dewi, 2021). Asuhan secara berkesinambungan atau *Continuity of care (CoC)* mencakup perawatan sepanjang siklus kehamilan hingga melahirkan anak, penyediaan perawatan yang berpusat pada perempuan, dan mengurangi layanan medis yang tidak memerlukan intervensi. CoC adalah asuhan yang diberikan selama siklus kehidupan dimulai dari ANC, *intranatal care* (INC), bayi baru lahir (BBL), *postpartum care* (PNC), *neonatus* dan keluarga berencana (KB). Asuhan berkesinambungan dilakukan untuk memberikan pelayanan yang sama terhadap perempuan di semua kategori. Perempuan yang menerima pelayanan secara *Continuity Of Care* secara *women center care* meliputi dukungan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, pada saat akan melahirkan, informasi dan menghargai perempuan (Wulandari dan Handayani, 2011 dalam Dewi, 2021). Prinsip dasar dari *women centered* ialah memastikan fokus pada kehamilan dan kelahiran sebagai awal kehidupan keluarga, tidak hanya sebagai tahap kehidupan yang harus dilindungi.

Asuhan secara berkesinambungan atau *Continuity of care (CoC)* mencakup perawatan sepanjang siklus kehamilan hingga melahirkan anak, penyediaan perawatan yang berpusat pada perempuan, dan mengurangi layanan medis yang tidak memerlukan intervensi. Model asuhan kebidanan ini berpedoman pada premis bahwa kehamilan adalah proses fisiologis normal (Mose *et al*, 2023). Hal yang melatarbelakangi asuhan ini berdampak terhadap perempuan dikarenakan hampir

sebagian besar perempuan mengalami krisis kepercayaan diri, ketakutan akan kelahiran, depresi pascapersalinan, menyusui dengan eksklusif hingga pengambilan keputusan. Dalam penelitian Mose (2023) mengungkapkan bahwa mayoritas perempuan mempunyai pandangan positif mengenai asuhan berkesinambungan ini yang dapat memberikan konseling dan promosi kesehatan, selama kunjungan antenatal kesadaran mereka meningkat mengenai perubahan selama kehamilan dan mengurangi rasa takut mereka terhadap persalinan. Selain itu bidan juga dikenal dapat membuat perempuan merasakan pengalaman kelahiran yang positif dan minim trauma (Hildingsson *et al*, 2019).

Asuhan kebidanan COC yang diterapkan di Indonesia, yang mencakup pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan, pemeriksaan *antenatal care* (ANC) terpadu, menurut Buku KIA tahun 2024 Standar Pelayanan Minimal Asuhan Kehamilan dengan melakukan 12 T (standar pelayanan *antenatal care*), melakukan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu seperti meningkatkan pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca bersalin, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil, serta program persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Selain itu, pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai dengan hari ke tujuh setelah persalinan, pada hari ke delapan sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan melakukan imunisasi dasar lengkap kepada bayi, dan melakukan program keluarga berencana untuk mencegah kehamilan. Sangat penting bagi ibu

hamil untuk mendapatkan pelayanan CoC dari seorang bidan karena perkembangan kondisi ibu dan janin akan terpantau dengan baik sehingga akan lebih mudah melakukan deteksi dini komplikasi selama kehamilan, selain itu pasien akan lebih nyaman dan terbuka karena sudah mengenal bidannya (Hatijar dkk, 2020).

Dalam ilmu Pendidikan Kebidanan, mahasiswa profesi bidan harus mampu memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, sesuai kebutuhan klien mulai dari masa kehamilan sampai masa nifas berdasarkan prinsip *Continuity of Care* (COC). Berdasarkan hal tersebut, penulis sebagai mahasiswa kebidanan diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC) dan komplementer pada ibu hamil mulai kehamilan trimester II sampai 42 hari masa nifas. Penulis akan memberikan asuhan kebidanan pada ibu “FY” umur 28 tahun multigravida dan merupakan kehamilan fisiologis yang kedua. Saat pengkajian awal ditemukan permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan trimester II. Setelah dilakukan pendekatan kepada ibu dan suami menyetujui bahwa ibu akan diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dimulai dari masa kehamilan hingga nifas. Asuhan pada ibu “FY” dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawa II dari usia kehamilan 15 minggu sampai 42 hari masa nifas dengan pertimbangan ibu sangat kooperatif, fisiologis secara skor Poedji Rochjati 2 dan memenuhi syarat sebagai ibu hamil yang akan diberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan Ibu “FY”

Umur 28 Tahun Multigravida Sesuai Standar Komprehensif dan Berkesinambungan dari Umur Kehamilan 15 Minggu Sampai 42 Hari Masa Nifas dapat Berlangsung secara Fisiologis?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan kasus ini adalah mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “FY” umur 28 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan komprehensif (CoC) dari umur kehamilan 15 minggu sampai 42 hari masa nifas sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah penulis dapat:

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “FY” beserta janinnya selama masa kehamilan pada umur kehamilan 15 minggu sampai dengan menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “FY” dan bayi baru lahir selama masa persalinan.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “FY” dan bayi selama 42 hari masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan bayi baru lahir sampai bayi umur 42 hari.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan usulan laporan akhir ini dibagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktisi.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penulisan laporan akhir yang telah penulis buat diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembuatan laporan mengenai asuhan pelayanan pada ibu hamil trimester II khususnya dari umur kehamilan 15 minggu, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi hingga 42 hari masa nifas.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi bidan

Hasil dari laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester II sampai 42 hari masa nifas, perawatan bayi baru lahir sesuai dengan standar dengan tetap memperhatikan budaya lokal dan asuhan komplementer.

b. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menambah informasi ibu hamil sehingga dapat menambah wawasan tentang masalah kesehatan yang dialami ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu penulisan laporan ini juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi suami dan keluarga, sehingga dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan.

c. Bagi mahasiswa dan institusi pendidikan

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran, referensi, dokumentasi serta bahan pustaka sebagai penerapan ilmu

yang telah dipelajari mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dari umur kehamilan 15 minggu sampai 42 masa nifas dan bayi usia 42 hari dalam penerapan pelayanan kebidanan sesuai standar serta meminimalkan intervensi pada klien yang tetap memperhatikan aspek budaya lokal.